

## PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MADRASAH

Lasa Hs.

Madrasah dan sekolah Islam telah memberikan andil besar dalam peningkatan sumberdaya manusia dari waktu ke waktu. Lembaga pendidikan ini memiliki karakteristik populis, Islami, dan berkualitas. Dalam peningkatan kualitas, telah, sedang, dan akan dilakukan peningkatan sistem belajar mengajar, sarana prasarana, maupun penataran pustakawan madrasah. Selama ini keberadaan perpustakaan madrasah kurang mendapat perhatian, padahal perpustakaan merupakan bagian integral dalam semua jenjang dan jalur pendidikan. Sesuai dengan tuntutan kualitas pendidikan, perlu pembenahan perpustakaan madrasah dan pemanfaatannya secara optimal. Oleh karena itu diperlukan peningkatan anggaran, penataan struktur organisasi, kualitas pengelola, sarana prasarana, pembenahan koleksi, dan partisipasi seluruh komponen madrasah.

Keberadaan madrasah di negeri ini diduga berumur sepadan dengan masuknya Islam ke Indonesia meskipun bentuknya dulu sangat sederhana. Sebab dalam transformasi ajaran-ajaran Islam selalu ada pendidik (guru, ustadz, kiai) dan ada peserta didik (murid, siswa, santri, cantrik dll) yang bertemu dalam suatu ruang meskipun dalam bentuk lesehan. Tradisi semacam ini berlangsung bertahun-tahun bahkan sampai kini karena adanya dorongan yang kuat untuk mempelajari, memperdalam dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

Perkembangan madrasah begitu menyebar dan sebagian besar dikelola oleh masyarakat dalam bentuk yayasan, perguruan, maupun organisasi. Menjamurnya madrasah sulit dikendalikan dan memang terjadi persaingan antar madrasah di satu sisi berakibat sulitnya pencapaian kualitas lulusan.

Upaya peningkatan kualitas selalu diusahakan baik dari yayasan, masyarakat maupun pemerintah. Bentuk-bentuk peningkatan itu antara lain peningkatan sarana prasarana, penataran guru, penataan manajemen kepala madrasah maupun penataran perpustakaan.

Penataran Perpustakaan untuk madrasah memang jarang dilakukan sehingga kondisi perpustakaan madrasah pada umumnya masih memprihantinkan. Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab keprihatinan itu misalnya: struktur yang tak jelas, tidak memiliki sumber dana, miskin koleksi, dan dikelola oleh tenaga yang tidak memiliki pendidikan perpustakaan.

Kondisi seperti ini berakibat tidak berfungsinya perpustakaan dengan baik dalam proses belajar mengajar. Padahal Perpustakaan seharusnya berfungsi sebagai jantung pendidikan. Apabila kondisi ini tidak

diperhatikan, maka sulit dicapai kalitas pendidikan madrasah kita.

### Tujuan

Perpustakaan madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena keberadaannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan madrasah itu sendiri. Apabila perpustakaan dikelola secara profesional, maka para guru dan murid dapat memanfaatkan koleksinya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Apabila pengetahuan guru meningkat, maka materi yang disampaikan kepada para siswa pun akan lebih luas dan lebih berbobot. Para siswa pun akan lebih luas wawasan mereka apabila dibiasakan membaca buku-buku maupun majalah-majalah yang dimiliki perpustakaan madrasah itu. Oleh karena itu apabila perpustakaan madrasah dikelola secara profesional, maka akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan madrasah itu. Di samping itu perpustakaan akan meningkatkan sumber daya manusia kita yang ternyata sampai kini menduduki ranking terbawah se Asia Tenggara.

### Kondisi Perpustakaan Madrasah

Kondisi riil perpustakaan madrasah tidak jauh berbeda dengan kondisi perpustakaan sekolah pada umumnya. Bahkan, sebagian besar madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, 'Aliyah) belum/tidak memiliki perpustakaan yang memadai. Secara rinci kondisi perpustakaan madrasah kita adalah sebagai berikut:

#### a. Tidak/belum memiliki struktur organisasi yang jelas.

Belum banyak perpustakaan madrasah di Indonesia yang memiliki struktur yang jelas, baik secara makro maupun mikro. Dengan demikian perkembangannya tidak jelas bahkan kondisinya antara hidup dan mati karena keberadaannya dianggap tidak ada (tidak diperhatikan). Apabila dalam suatu lembaga tidak memiliki struktur yang jelas, maka tidak akan jelas pula kekuasaan, kewenangan, tanggung jawab, maupun hak masing-masing elemen dalam lembaga itu.

#### b. Tidak/belum memiliki visi dan misi yang jelas

Visi dan misi sebenarnya merupakan penetapan tujuan yang akan dicapai oleh perpustakaan madrasah dalam jangka waktu tertentu dengan langkah-langkah dan kegiatan yang telah direncanakan. Apabila suatu lembaga tidak jelas visi dan misinya, maka perjalanan lembaga (perpustakaan) itu akan terombang-ambing karena tidak jelas tujuan yang akan dicapai maupun kapan waktunya.

#### c. Miskin koleksi

Buku-buku maupun majalah-majalah yang diterima perpustakaan madrasah selama ini sebagian besar berasal dari sumbangan Pemerintah baik dari Departemen Agama maupun dari Departemen Pendidikan Nasional dan itupun sebagian besar berupa buku-buku paket. Buku-buku itu kadang-kadang tidak sesuai dengan jumlah siswa masing-masing madrasah. Kiranya dari pihak madrasah tidak/kurang ada usaha untuk menambah koleksi

perpustakaanya misalnya dengan cara pembelian, tukar menukar, titipan, maupun dengan cara membuat sendiri seperti klipang misalnya. Sebab koleksi bagi suatu perpustakaan ibarat roh dalam badan manusia, oleh karena itu perpustakaan yang miskin koleksi ibarat mayat berjalan.

**d. Dikelola oleh tenaga yang kurang profesional**

Pengelola perpustakaan madrasah sering diserahkan kepada guru maupun tenaga tata usaha yang tidak/kurang menguasai bidang perpustakaan. Kondisi ini berakibat bahwa cara pengelolaan perpustakaan dengan cara seadanya karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk itu. Maka tidak heran apabila kondisinya terkesan semrawut sehingga sepi pengunjung.

**e. Gedung/ruang yang kurang representatif**

Jarang perpustakaan madrasah kita yang memiliki ruang apalagi gedung tersendiri. Ruang perpustakaan kadang disatukan dengan ruang tata usaha, bahkan ada yang ditempatkan dilorong-lorong madrasah yang sempit dan gelap. Kalaupun toh ada ruangan itupun tidak/belum ditat dengan baik agar nyaman untuk membaca maupun belajar. Secara garis besar kondisi ruang perpustakaan madrasah pada umumnya sempit, sederhana, sumpek, gelap bahkan selonjor saja susah sekali. Dengan kondisi ruang yang kurang memadai ini, maka siswa maupun guru-guru enggan datang ke perpustakaan.

**f. Tidak memiliki alokasi dana yang jelas**

Karena kurangnya perhatian pada perpustakaan ini, maka masalah anggaran juga terabaikan, dan sebagian besar madrasah tidak menganggarkan untuk operasional perpustakaan, baik itu untuk pembelian buku-buku, perawatan, maupun untuk administrasi perpustakaan.

**g. Belum dimanfaatkan secara optimal**

Di beberapa madrasah yang perpustakaanya terus dikelola dengan baik, juga ternyata belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal disana tersimpan koleksi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun wawasan sivitas madrasah itu.

**Fungsi Perpustakaan Madrasah**

Keberadaan perpustakaan madrasah diharapkan berfungsi sebagai:

**a. Menunjang proses pendidikan**

Koleksi perpustakaan madrasah dapat terdiri dari buku-buku fiksi, non-fiksi, majalah populer, majalah ilmiah, maupun media pandang dengar. Para siswa dan guru diharapkan mampu memanfaatkannya secara mandiri. Dari sana mereka akan mengetahui cara belajar yang baik karena terbiasa belajar mandiri maupun belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas para guru.

**b. Mengembangkan minat dan bakat siswa**

Setiap individu memiliki minat dan bakat tersendiri yang perlu ditumbuhkan-kembangkan sedemikian rupa. Demikian juga dengan para siswa,

guru, maupun karyawan madrasah yang memiliki bakat dan minat masing-masing yang sebenarnya dapat ditumbuhkembangkan melalui koleksi perpustakaan madrasah setempat. Sebab di sana terdapat sejumlah koleksi yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan minat mereka.

### c. Sumber informasi

Para siswa maupun guru dapat memperoleh keterangan tentang tempat, data, ukuran, nama orang, gambar, foto, catatan peristiwa, maupun informasi yang dimiliki perpustakaan madrasah. Mereka dapat mencari informasi itu pada kamus, ensiklopedi, yearbook, sumber biografi, penerbitan pemerintah, bibliografi, maupun sumber geografi. Bahkan dengan kemajuan teknologi informasi, mereka dapat mencari informasi ke berbagai mancanegara melalui media internet.

### d. Menumbuhkembangkan minat baca

Kiranya bukan rahasia lagi kalau minat baca bangsa kita ini sangat rendah, bila dibanding dengan bangsa lain. Dengan demikian sumberdaya manusia pun juga masih rendah kualitasnya bila dibanding dengan bangsa lain. Oleh karena itu perlu ditumbuhkembangkan minat baca dan belajar sejak kecil antara lain melalui perpustakaan madrasah. Sebab suatu kebiasaan akan tertanam dengan baik dan pengaruhnya sangat dalam apabila kebiasaan itu ditanamkan sejak usia sekolah/masih kecil.

### e. Memperoleh bahan rekreasi kultural

Koleksi yang berisi berbagai macam bidang itu dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh ilham, inspirasi, maupun rekreasi spiritual yang dapat mendorong pengembangan prestasi seseorang. Para ilmuwan itu akan lebih produktif untuk melahirkan pemikiran-pemikiran baru karena mereka itu mendapat inspirasi dari koleksi yang mereka baca di perpustakaan.

### Upaya pembenahan

Mengingat kondisi perpustakaan madrasah masih jauh dari harapan, maka perlu adanya pemikiran-pemikiran untuk pembenahannya. Untuk itu perlu melibatkan berbagai pihak antara lain kepala sekolah, BP3/IKWMM, maupun pemerintah. Perlunya perhatian ini, karena perpustakaan madrasah diharapkan betul-betul menjadi jantung bagi proses pendidikan suatu madrasah. Apabila jantung itu sehat, maka diharapkan mampu mendorong terciptanya kualitas pendidikan madrasah tersebut.

Adapun langkah-langkah pembenahan itu antara lain, pembenahan struktur organisasi, penempatan tenaga yang profesional, penyediaan gedung dan ruang yang representatif, penanganan koleksi yang sesuai, dan penyediaan anggaran yang memadai.

#### a. Pembenahan struktur Organisasi

Untuk melaksanakan kegiatan suatu lembaga (perpustakaan madrasah) dengan baik, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas. Sebab, dengan adanya struktur tersebut akan

jelas adanya pembagian kekuasaan, wewenang, tanggung jawab dan hak masing-masing elemen dalam lembaga itu. Struktur merupakan suatu sistem hubungan-hubungan yang membagi dan mengkoordinasikan tugas-tugas sejumlah orang dan kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Winardi, 1990:378). Sedangkan produktivitas suatu lembaga dipengaruhi oleh pemberdayaan sumberdaya, sumber dana, dan struktur organisasi yang sesuai.

Struktur organisasi merupakan mekanisme formal dalam pengelolaan organisasi itu sendiri yang didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Oleh karena itu struktur organisasi yang baik akan mencakup unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, sentralisasi maupun koordinasi (Handoko, 1993)

Pola penyusunan struktur organisasi perpustakaan belum mampu merefleksikan spesialisasi bidang, standarisasi, dan tidak adanya koordinasi yang baik. Hal ini disebabkan oleh sistem penyusunan struktur organisasi yang menganut sistem *top down* (dari atas ke bawah) dan bersifat birokratis dan kurang berorientasi ke visi, misi, maupun tujuan perpustakaan. Akibat lebih jauh adalah terseok-seoknya organisasi perpustakaan dan lamban pencapaian tujuan. Bahkan lebih ironis lagi bahwa sebagian besar perpustakaan di negeri kita ini belum/tidak memiliki struktur yang mapan, baik secara makro maupun mikro. Oleh karena itu tanpa adanya struktur organisasi yang jelas, maka sulit diharapkan suatu perpustakaan madrasah ini, kiranya pemerintah/Departemen Agama perlu

menerbitkan keputusan maupun petunjuk tentang struktur ini untuk semua madrasah di Indonesia.

### b. Penempatan tenaga yang profesional

Secara umum sumberdaya yang dimiliki oleh suatu perpustakaan terdiri dari sumberdaya manusia/*human resources* dan sumberdaya non manusia/*non human resources*. Sumberdaya manusia dapat dilihat dari perspektif politik, ekonomi, cultural maupun administrasi. Sumberdaya manusia ini merupakan faktor yang paling dominan bila dibanding sumberdaya-sumberdaya yang lain dalam suatu perpustakaan. Apalagi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara wajar, maka mereka akan memberikan kontribusi demi keberhasilan organisasi. Oleh karena itu sumberdaya manusia perlu ditingkatkan terus menerus antara lain melalui pendidikan formal maupun non formal.

Peningkatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kepuasan karyawan, kinerja mereka, mengatasi kekurangan, dan meningkatkan kualitas kerja (Jo Bryson, 1990:94)

Sumberdaya manusia merupakan unsur penting dalam suatu lembaga yang masih dapat dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya. Dengan adanya sumberdaya yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja perpustakaan. Namun demikian di satu sisi dengan adanya tenaga terdidik belum tentu mampu memberikan kontribusi yang diharapkan kepada suatu lembaga. Suatu perpustakaan yang memiliki tenaga

terdidik belum tentu mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kepemilikan ilmu perpustakaan kini baru sebatas untuk menduduki jabatan structural untuk memperoleh fasilitas lain.

Untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perpustakaan madrasah diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Idealnya perpustakaan madrasah itu dikelola oleh lulusan diploma perpustakaan yang kini telah dihasilkan banyak perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sebab dengan adanya pendidikan yang memadai akan meningkatkan profesionalisme dan memungkinkan pustakawan untuk menyusun rencana secara tepat, bekerja secara profesional, menganalisa secara tajam, dan mengatur informasi maupun jasa bagi perpustakaan. Idealnya pustakawan itu memiliki pengalaman dan pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dilayani (Sulistya-Basuki, 1995:3)

### c. Gedung/ruang yang memadai

Penataan ruang yang memadai akan mempengaruhi minat sivitas madrasah untuk membaca maupun memanfaatkan koleksinya. Untuk itu dalam perencanaan ruangan perpustakaan perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan jumlah pengunjung, jumlah dan macam koleksi, dan sarana prasarana yang diperlukan. Kecuali itu semua, untuk menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi pemakai, perlu diperhatikan kenyamanan suara, warna, cahaya, dan udara. Sebab keempat unsur ini sangat besar pengaruhnya pada produktivitas petugas dan minat pemakai.

Suara-suara yang masuk ke ruang perpustakaan maupun yang terjadi di dalam ruangan hendaknya tidak mengganggu ketenangan orang yang membaca/belajar di sana. Oleh karena itu suara-suara dari luar hendaknya dapat dicegah agar tidak masuk ke ruang perpustakaan atau diminimalkan jangan sampai mengganggu aktivitas belajar di ruang perpustakaan.

Cahaya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas baca itu harus mencukupi dan merata. Sebab seluruh perpustakaan pada prinsipnya memerlukan penerangan yang cukup kecuali untuk membaca, juga untuk menjaga munculnya hama yang sering memanfaatkan kegelapan seperti tikus, kecoak, dan lainnya.

Udara dalam ruangan sangat mempengaruhi ketahanan mereka yang melakukan kegiatan di perpustakaan. Oleh karena itu sirkulasi udara hendaknya dijaga nyaman mungkin agar terjadi sirkulasi udara yang sehat dan syukur diciptakan udara yang kondisional misalnya dengan pemasangan *air conditioning*.

Warna dinding, lantai, langit-langit, maupun mebelair mempengaruhi kenyamanan dan kesan ruangan. Warna cerah akan membuat kesan ruangan menjadi longgar, sebaliknya warna gelap akan membuat kesan ruangan menjadi sempit. Oleh karena itu dalam pemilihan warna hendaknya dilakukan secermat mungkin agar warna tersebut mampu membuat pembaca merasa nyaman dan betah di sana.

### d. Koleksi

Koleksi merupakan unsur utama bagi suatu perpustakaan dan dapat diibaratkan bagai roh dalam jasad manusia. Oleh karena itu pengadaan koleksi untuk perpustakaan madrasah hendaknya dipilih buku maupun majalah yang tepat untuk pembaca yang sesuai dalam waktu yang tepat (*to produce the right book to the right reader at the right time*).

Tiap perpustakaan madrasah hendaknya memiliki koleksi-koleksi yang terdiri dari Al-Quran dan terjemahannya, hadits-hadits shahih, buku-buku pelajaran, buku pegangan guru, buku penunjang, koleksi referensi, terbitan berkala, buku-buku biografi tokoh-tokoh Islam dan lainnya.

### e. Sumber dana

Dana bagi perpustakaan madrasah ibarat bahan bakar bagi suatu kendaraan bermotor. Dengan adanya dana yang memadai, maka akan melancarkan seluruh aktivitas perpustakaan.

Ketidakjelasan sumber dana bagi perpustakaan madrasah mungkin disebabkan ketidakjelasan struktural organisasi perpustakaan itu sendiri di lembaga induknya. Mungkin pula hal ini disebabkan kurangnya perhatian kepala madrasah dan hal ini akan berakibat tidak terurusnya perpustakaan secara baik.

Sebenarnya terdapat beberapa sumber dana yang dapat digali misalnya iuran

husus perpustakaan sesuai kemampuan siswa. Dapat pula dari anggaran rutin, anggaran proyek, donator, pendaftaran anggota dan lainnya. Pos-pos tersebut dapat dikelola tersendiri oleh perpustakaan agar lebih leluasa sesuai perencanaan perpustakaan madrasah.

### Penutup

Bagaimanapun juga perpustakaan madrasah merupakan asset yang perlu mendapat perhatian secara serius dari pihak-pihak terkait dalam proses pendidikan sekolah itu seperti kepala madrasah, para guru, BP3/IKWAMM, karyawan, maupun pemerintah. Komponen-komponen inilah yang harus mengadakan komitmen bersama tentang perlunya pembenahan perpustakaan madrasah, kemudian peran apa yang akan/ harus mereka berikan demi terwujudnya perpustakaan madrasah yang representatif.

Dalam pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan madrasah diperlukan adanya struktur organisasi yang jelas, penyediaan gedung dan ruang yang memadai, diperlukan tenaga yang profesional, sumberdana yang jelas dan memadai. Dengan kesungguhan pengelolaan, Insya Allah perpustakaan madrasah akan terwujud dan akan berfungsi sebagai jantung pendidikan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan madrasah kita.\*\*\*

***Ciri khas diri kita  
terdapat dalam kualitas pekerjaan kita***

***-Sidney Newton Bremer-***